

**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui
Gambar Seri di Kelas IV SD Negeri 04 Bariang Rao-rao
Kabupaten Solok Selatan**

Emmaniarti¹ : Syofiani¹, Refinaldi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang
E-mail: Emmaniarti@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated low yields daily test values (UH) fourth grade

students the second semester of the school year 2012/2013 which is below the value of 6.5 KKM. Of the 29 students, only 9 people who get top grades in KKM, the rest are under the KKM. This is due to difficult students express an idea or ideas in writing, students do not use punctuation correctly, the resulting student essay not well ordered as to the content of essay topics mismatch. The purpose of this study was to describe an increase in students' ability to write a narrative essay in the series of images through fourth grade Elementary School District 04 Bariang Rao-rao South Solok. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were fourth graders who totaled 29 people. The research data obtained from observations, test results, and self-reflection that researchers do of any remedial action through the method of demonstration. The results seen every cycle there is an increase in student learning outcomes. In the first cycle test measures the percentage of completeness 62.3% of student learning outcomes. Later in the second cycle of student learning outcomes completeness percentage at 78%. It can be concluded that the image through the series can improve the ability to write a narrative essay fourth grade students in District 04 Bariang Rao-rao South Solok author has managed to do.

Keywords: Authorship Narrative, Image Series, Learning Outcomes

Pendahuluan

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi generasi muda bangsanya. Sebagai

pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola

kegiatan belajar siswa disekolah. Salah satu yang diajarkan guru pada siswa adalah mengajarkan komunikasi atau bahasa dengan bantuan media pendidikan (Dimiyati, 2006: 237).

Menurut Sadiman (2012;17) menjelaskan bahwa: Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, menjadikan interaksi lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi. Salah satu alat komunikasi dari bahasa tersebut adalah menulis.

Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan (pesan terdiri dari ide,

saran, kritikan, dan informasi), pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Abbas (2006:127) menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali". Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum, saat, dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir.

Berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP 2006, ada beberapa jenis menulis di kelas IV, misalnya menulis percakapan yang belum selesai, menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu, melengkapi bagian cerita yang hilang dengan menggunakan kalimat yang tepat, menulis surat, menulis karangan tentang berbagai topik, menulis pengumuman, menulis pantun anak.

Salah satu jenis menulis yang dipelajari siswa kelas IV adalah menulis karangan. Menulis karangan dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, diskripsi, dan persuasi. Di antara bentuk menulis itu adalah menulis karangan narasi. Menulis

karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan kejadiannya. Menurut Mulyani, (1998:123) bahwa “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa”. Siswa Sekolah Dasar sudah dituntut untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat, menyusun kata jadi kalimat, menghubungkan kalimat menjadi paragraf yang baik dan menuliskannya dengan ejaan yang tepat.

Dari data dan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV SD Negeri 04 Bariang Rao-rao, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis karangan narasi, diantaranya: Siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, siswa belum menggunakan tanda baca dengan tepat, karangan yang dihasilkan siswa belum tertara dengan baik misalnya ketidak sesuaian topik dengan isi karangan. Dari

permasalahan di atas diperoleh hasil nilai Ulangan Harian (UH) dengan nilai rata-rata 5,0 dari 29 orang siswa dan baru 9 orang yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, selebihnya berada nilainya berada di bawah KKM yaitu 6,5.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui gambar seri di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Bariang Rao-rao Kabupaten Solok Selatan.

Kerangka Teori

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari beberapa pandangan para ahli. Menurut Suparno (2003:21), "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut".

2. Hakikat Narasi

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja melainkan harus dipelajari dan dilatih terus menerus seperti halnya menulis narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian narasi, akan dikemukakan oleh para ahli. Menurut Keraf (2005:136) "narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi".

Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga pengalaman orang lain pada suatu kurun waktu tertentu. Agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan pemilihan peristiwa yang menarik. Kalau narasi yang berbentuk fiksi atau cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama

untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

3. Macam-macam Narasi

Menurut pandangan para pakar narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan sasarannya, yaitu:

(1) Narasi Ekspositoris

Keraf (2005:136) bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran narasi ekspositoris adalah memperluas ilmu pengetahuan seseorang, narasi semacam ini dianggap sebagai suatu metode dalam eksposisi seperti halnya metode klasifikasi, dan metode definisi.

Menurut Suparno (2003:32), "tujuan narasi ekspositoris adalah memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca". Sedangkan sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut.

(2) Narasi Sugestif

Keraf (2005:137) menjelaskan "narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan, sehingga merangsang daya khayal para pembaca". Pembaca dapat menarik

suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Jadi narasi sugestif berusaha memberi suatu maksud tertentu serta amanat terselubung kepada pembaca.

Sedangkan tujuan narasi sugestif menurut Suparno (2003:432) adalah "memberikan pengalaman estetis kepada pembaca". Sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

4. Pengertian Gambar Seri

Gambar seri dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan memungkinkan belajar secara efisien dan efektif, dan dapat menarik perhatian siswa. Menurut Arsyad (2003:107) menyatakan:

"Informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, *chart* dan gabungan dari bentuk gambar atau lebih. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual itu".

5. Keuntungan dan Kekurangan

Gambar Seri

Setiap media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki

keuntungan dan kekurangan. Menurut Sudjana (2003:107) keuntungan dan kelemahan dari penggunaan gambar seri adalah sebagai berikut; (a) mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis (b) harganya relatif murah dari jenis-jenis media pengajaran lainnya (c) gambar seri dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Sedangkan kelemahan dari gambar seri adalah; (a) beberapa gambar seri sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar (b) gambar seri berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga (c) gambar seri bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti gambar hidup.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Dari ketiga unsur pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan

dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan.

Menurut Kurt Lewin (dalam Sukmadinata, 2010: 145) menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral, yang meliputi yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), dan (3) pengamatan (*observing*). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah yang harus dipecahkan berasal dari teknik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Bariang Rao-rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Alasan penulis menetapkan lokasi ini adalah dengan pertimbangan penulis mengajar di sekolah ini dan belum pernah menerapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan gambar seri.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 04 Bariang Rao-rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2013 dilaksanakan di SDN 04 Bariang Rao-rao lebih terhitung semenjak perencanaan penelitian sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan bulan Maret 2013. Penelitian ini menggunakan dua siklus yang dimulai dari siklus satu dan siklus dua.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar menulis karangan narasi melalui gambar seri yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan dan publikasi, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses belajar mengajar.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi

melalui gambar seri pada siswa kelas IV SD terteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan peneliti dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar seri dengan tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, pengeditan, dan publikasi.
- (b) Evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi berupa evaluasi hasil.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan guru dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

hasil belajar dengan statistik deskriptif dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan menurut Sudijono (2008:35) penentuan nilai tes hasil belajar siswa yang Penilaiannya Beracuan Kriteria (PAK) rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100 \text{ (skala 100)}$$

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS ini dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 6,5.

Tabel 4.1 Lembaran Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus I

Tahap Pembelajaran	Pencapaian Deskriptor			
	SB	B	C	K
Prapenulisan	4			
Penulisan			3	
Perbaikan	3		1	
Pengeditan			1	
Publikasi			1	

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

- B = Baik (3)
- C = Cukup (2)
- K = Kurang (1)

Tabel 4.2 Lembaran Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus I

Tahap Pembelajaran	Pencapaian Deskriptor			
	SB	B	C	K
Prapenulisan	1	2		
Penulisan	1		2	
Perbaikan		2	1	
Pengeditan			1	
Publikasi			1	

Keterangan:

- SB = Sangat Baik (4)
- B = Baik (3)
- C = Cukup (2)
- K = Kurang (1)

Siklus II

Tabel 4.5 Lembaran Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Tahap Pembelajaran	Pencapaian Deskriptor			
	SB	B	C	K
Prapenulisan	4			
Penulisan	3			
Perbaikan	4			
Pengeditan	1			
Publikasi	1			

Keterangan:

- SB = Sangat Baik (4)
- B = Baik (3)
- C = Cukup (2)
- K = kurang (1)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati oleh teman sejawat sebagai *observer* dengan menggunakan lembaran pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Lembaran Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap Pembelajaran	Pencapaian Deskriptor			
	SB	B	C	K
Prapenulisan	3			
Penulisan	3			
Perbaikan	4			
Pengeditan	2			
Publikasi	1			

Keterangan:

- SB = Sangat Baik (4)
- B = Baik (3)
- C = Cukup (2)
- K = kurang (1)

Pembahasan

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa guru telah membuat rancangan dalam bentuk RPP (Sutanto 2007: 167) mengatakan bahwa "Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas". Rancangan pelaksanaan merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator, yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau kali pertemuan. Perencanaan yang dirancang guru sejalan dengan saran Davis (dalam Humalik, 2001:66) yang

menyatakan bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran berlangsung beberapa tahap diantaranya; (1) membaca karangan dengan lafal dan menetapkan status sistim pengajaran, (2) intonasi yang tepat.

merumuskan tujuan-tujuan pengajaran, (3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, (4) mendiskripsikan dan mengkaji tugas, (5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran siklus I, yang membedakan hanya tema serta media gambar seri yang digunakan. Untuk lebih rincinya pembahasan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran akan peneliti uraikan sebagai berikut.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah; (1) menceritakan apa yang ada pada tiap gambar seri, (2) menentukan topik tiap gambar, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan gambar seri, (4) mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah wacana, (5) memperbaiki karangan yang telah ditulis dengan cara menambah atau menukar kalimat yang kurang sempurna, (6) memperbaiki karangan dengan memperhatikan penggunaan

ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, tanya, seru, dan kutip (7) dan membaca karangan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Simpulan

Ada empat simpulan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. *Pertama*, Penggunaan gambar seri dalam perencanaan pembelajaran menulis karangan narasi disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Program Semester II, yang terdiri dari (a) tema, (b) indikator, (c) langkah-langkah pembelajaran, (d) media, dan (e) penilaian. *Kedua*, rencana pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006). *Ketiga*, rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan tahapan berikut, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, perbaikan, tahap pengeditan, dan tahap publikasi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan berikut: (a) pramenulis, (b) penulisan, (c) perbaikan, (d)

pengeditan, (e) publikasi. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut.

Tahap pramenulis dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan. Tahap pramenulis merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan menyiapkan siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menciptakan prakondisi siswa untuk menerima pembelajaran. *Kedua*, siswa mengamati gambar seri. *Ketiga*, tanya jawab tentang topik karangan tiap gambar seri. *Keempat* membimbing siswa membuat kerangka karangan. Pembelajaran menulis karangan pada tahap penulisan dilakukan dengan membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Penilaian dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilihat dari lembaran penilaian proses, aspek yang dinilai adalah keaktifan, keberanian, kerjasama dan ketelitian. Sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil karangan narasi dengan menggunakan panduan penilaian kemampuan menulis

karangan narasi. Hasil rata-rata kelas karangan narasi siswa Siklus I adalah 62,3 meningkat menjadi 78 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan kepada :

1. Disarankan kepada siswa supaya dapat lebih kreatif lagi dengan menggunakan gambar seri.
2. Guru Sekolah Dasar untuk membimbing siswa mengoreksi kembali karangan yang telah dibuatnya, baik dari segi kata, kalimat, huruf kapital, tanda titik maupun tanda komanya, agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang lebih penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.
3. Sekolah hendaknya menggunakan media gambar seri dalam bervariasi penyampaian materi pembelajaran kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil karangan siswa.
4. Sekolah hendaknya melengkapi gambar seri untuk media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Humalik, Oemar. 1997. *Media Pendidikan*. Bandung Alumni
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Sadiman, Arif, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: CV: Sinar Baru
- Sudijono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, Elfira. 2006. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran". Tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Yetti, Mulyani. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.